

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, melakukan penyadaran terkait eksistensi diri yang ada dalam dirinya serta melaksanakan kegiatan sosial dalam masyarakat¹. Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dari pengertian di atas menggambarkan bahwa pendidikan merupakan pengondisian situasi pembelajaran bagi peserta didik guna memungkinkan mereka memiliki potensi-potensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya sendiri maupun masyarakat.

¹Mardeli, Problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya, *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015), hlm. 1.

²Citra Umbara, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2017), hlm.6.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya terus untuk melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan diantaranya yaitu dengan diluncurkan peraturan Mendiknas No. 22 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta untuk mengatur pelaksanaannya pemerintah juga mengeluarkan peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2006. Dari ketiga hal tersebut memuat beberapa hal penting bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan Menengah yang kemudian dikenal dengan istilah KTSP, yang mana didalam kurikulum tersebut struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup beberapa komponen yang salah satunya adalah program pelaksanaan pembinaan keagamaan. Sehingga pelaksanaan program pembinaan keagamaan ini harus dilaksanakan secara optimal agar dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan sebagai proses, cara atau teknik bagaimana menerapkan hasil perencanaan yang telah ditetapkan secara riil dilapangan agar tercapai tujuan dari kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara optimal.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan implementasi dari keputusan yang

³I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016), hlm. 17-18.

telah ditetapkan di dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terefleksi dalam Al-Quran dan Hadis dan seperangkat kebudayaannya. Serta seiringan dengan tujuan datangnya Islam, pendidikan Islam bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.⁴

Perkembangan yang terjadi di masyarakat akan terus menerus mengalami perubahan. Sebagian dari masyarakat tersebut, mau tidak mau harus mengikuti perubahan yang terjadi. Saat ini, arus globalisasi tidak dapat dihindari lagi, era informasi telah merubah wajah dunia menjadi makin cantik ditandai dengan ciri menguasai dan mampu menggunakan informasi, serta menguasai kemampuan dalam menggunakan bermacam teknologi.⁵

Dalam hal ini, ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian tingkah laku terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa indonesia, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi dengan kualitas perilaku yang baik.

⁴Irja Putra Pratama dan Zulhijra, Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2, 118–127 (2019), hlm. 118.

⁵Akmal Hawi, Tantangan Lembaga Pendidikan Islam, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 144-161.

Ditengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak dan tingkah laku yang baik. Sebagian Perilaku yang baik bagi setiap pemuda tidak dilakukan sesuai dengan semestinya dan untuk menghentikan kerusakan tersebut maka diperlukan sebuah pembinaan oleh guru terhadap siswanya.

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab mencerdaskan siswa-siswinya. Pribadi siswa yang cakap adalah yang di harapkan ada pada diri setiap siswa. Tidak ada seseorang gurupun yang mengharapakan siswa atau siswinya menjadi sampah masyarakat untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Dengan demikian dalam membina perilaku siswa, sangat dibutuhkan jiwa yang besar untuk membina dan mendidik penerus bangsa ini agar mereka menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Sehingga kelak jika mereka menjadi pemimpin dimasa yang akan datang akan menjadi pemimpin yang berakhlak mulia yang mampu menjadi bangsa yang sesuai dengan cita-cita seluruh lapisan masyarakat.

Pentingnya pembinaan perilaku siswa salah satunya pembinaan perilaku religius dengan menyempurnakan serta menumbuhkan kepribadian anak didik dalam membentuk jiwa keagamaan dan tingkah laku anak didik dengan cara

melalui pengajaran, pemahaman atas dasar keyakinan, kemudian membiasakan melaksanakan peraturan yang baik sesuai dengan ajaran agama.⁶

Disini peranan sekolah ialah sebagai pengganti orang tua kedua didalam keluarga. Dalam hal ini sekolah bertugas membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik melalui pengarahan yang telah dilakukan.⁷

Sedangkan peranan guru sangatlah penting tidak hanya mendorong, membimbing, dan mengarahkan saja guru juga memiliki tanggung jawab atas sesuatu yang terjadi pada siswa dalam hal ini membantu proses perkembangan siswa. sebagai pendidik harus mencontohkan sikap yang baik terhadap siswa-siswinya sehingga terciptanya penerus masa depan yang berakhlakul karimah.⁸

Untuk itu, manusia dengan segenap potensi dalam dirinya senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, pembinaan pada siswa ini harus diarahkan untuk membentuk generasi masa depan yang tangguh untuk menggantikan para generasi tua sebagai pengganti yang handal untuk meneruskan perjuangan para pahlawan dalam membela dan membangun negara tercinta ini dalam menuju indonesia yang adil dan makmur.

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm 229.

⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 49.

⁸Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV DI SDN I Pengayaran, *Tadrib V*, no. 1 (2019), hlm 90.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang pada hari senin tanggal 15 Juli 2020 dengan hasil sebagai berikut:

"Dalam lingkungan sekolah, kami menerapkan pembinaan keagamaan meliputi 3S (senyum, salam dan sapa), pembacaan surah yasin setiap 1 bulan sekali, pemberantasan buta huruf Al-Quran, setoran surah pendek juz ke 30, peringatan hari besar Islam (PHBI), sholat dhuha, serta sholat zhuhur berjamaah. Pembinaan yang terlaksana yang dibentuk melalui program sekolah yang mendarah daging menjadi kebiasaan-kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan di lingkungan sekolah. Dan terdapat keunikan dari sekolah ini ketika siswa merasa bosan belajar di kelas, guru memiliki strategi untuk mengajar di alam terbuka seperti bawah pohon ataupun taman sekolah".⁹



Berdasarkan penjelasan di atas tentunya dalam hal pembinaan keagamaan, sekolah tersebut sudah melakukan pembinaan keagamaan yang merupakan pembahasan yang sedang ingin diteliti oleh peneliti. Secara keseluruhan pelaksanaan pembinaan keagamaan dapat dilihat melalui visi dan misi yang ingin dicapai oleh sekolah.

⁹Wawancara dengan Rahma Latifah, S.Pd.I selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang 15 Juli 2020 Pukul 10.40 WIB.

Studi kasus yang dilakukan di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang merujuk pada masalah yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah ada beberapa aspek dalam mengembangkan potensi religius, selain faktor dari keluarga atau latar belakang pendidikan keluarga, pengaruh lingkungan, dan banyaknya godaan untuk bermain smart phone sehingga pola pikir dan perilaku yang mempengaruhi sikap anak untuk bersikap sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

Adapun kendala yang dihadapi selama meneliti pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang adalah sebagai berikut, dirujuk dari beberapa wawancara salah satu guru dan beberapa murid SMP Negeri I Sirah Pulau Padang:¹⁰

1. Siswa sulit menyerap materi yang diajarkan karna fokus siswa terbagi kebeberapa hal lainnya.
2. Sulitnya dalam mengajarkan ilmu agama karna siswa hanya melihat kalau itu sekedar formalitas dan sulit nya dipraktikkan di rumah karna tidak semua orang tua ketat dalam mengajarkan anak untuk sholat dan sebagainya yang membuat kesadaran anak kurang terhadap nilai-nilai keagamaan.
3. Kesadaran siswa tentang kegiatan agama baik di sekolah maupun di rumah sebagian kurang baik karena sudah terpengaruh lingkungan untuk bermain.

¹⁰ *Ibid.*, 22 Juli 2020 Pukul 11.00 WIB.

Ringkasan wawancara yang dilakukan ke beberapa siswa atau siswi kelas VII¹ SMP Negeri I Sirah Pulau Padang:¹¹

1. Pengaruh lingkungan yang menyebabkan anak usia 12 tahun ke atas perkembangan mengalami kesulitan dalam mengarah ke sikap religius, selain karna pengaruh smart phone, orang tua pun mempunyai peran penting dalam mengarahkan anak untuk mempunyai sikap religius dibidang keagamaan
2. Sekolah tidak mewajibkan untuk muridnya melakukan sholat melainkan kesadaran masing-masing siswa untuk melakukan rutinitas tersebut.
3. Sekolah tidak mempunyai kegiatan mingguan yang menjurus ke kegiatan keagamaan, dan dirumah juga anak-anak sulit untuk diajak mengaji dan sholat berjamaah

Dari hasil observasi tersebut, bahwa tujuan SMP Negeri I Sirah Pulau Padang dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan diharapkan siswa mempunyai sikap keagamaan yang baik didalam dirinya. Maka dari itu penulis tertarik ingin mengangkat sebuah judul mengenai **“Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal, tetapi juga tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di

¹¹Wawancara dengan Natasya Aulia Putri, Selaku Siswi kelas VII di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang 15 Juli 2020 Pukul 12.10 WIB.

dalamnya. Sebagaimana indentifikasi masalah ini dibuat berdasarkan sudut pandang yang di teliti di sekolah yaitu:

1. Pengaruh lingkungan yang menyebabkan siswa lebih tertarik bermain dari pada melibatkan diri ke acara keagamaan.
2. Lebih banyaknya para siswa menghabiskan waktu untuk bermain smart phone baik secara individu atau berkelompok.
3. Sedikit orang tua yang peduli terhadap perkembangan religius anak dengan kata lain mereka memaksa anak untuk berperilaku religius tapi tidak memberikan contoh.
4. Kontrol orang tua tidak konsisten untuk tumbuh kembang sikap keagamaan anak.
5. Pembinaan keagamaan harus seimbang antara rumah dan sekolah karna tidak semua sekolah umum memfokuskan ke arah keagamaan, karna sekolah bersifat umum bukan bersifat keagamaan.
6. Tidak semua orang tua mengetahui dan bisa menjawab apa yang anak ingin tahu dengan kata lain keterbatasan pengetahuan orang tua walaupun sekarang ada internet tapi cara penyampain jadi kendala.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas maka tujuan dan kegunaan peneliti ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirih Pulau Padang.
- b. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirih Pulau Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu menyumbang khazanah ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Peneliti ini dapat berguna bagi guru dalam mengetahui informasi bahwa perlu adanya pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah.

- b. Bagi siswa

Untuk siswa peneliti ini bisa dijadikan sebagai pembiasaan untuk pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi lembaga pendidikan

Menjadi wawasan dalam mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Pertama, jurnal Pola Pembinaan Keagamaan di SMA *Plus Boarding School* Astha Hannas Subang oleh Haris Munandar mahasiswa pendidikan agama Islam SPs UPI Bandung dengan hasil penelitian yang di peroleh bahwa di terapkan melalui 3 tahapan diantaranya: *pertama*, pembinaan keagamaan melalui kegiatan pengajaran seperti melalui pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dan juga selalu membaca doa pada saat sebelum dan sesudah belajar; *kedua*, pola pembinaan keagamaan melalui pelatihan seperti selalui membaca doa pada saat olahraga, latihan bahasa, pramuka; pembinaan keagamaan melalui pengasuhan seperti melaksanakan sholat 5 waktu sesuai waktu yang telah di tentukan, membiasakan berzikir dan berdoa selesai sholat, dan membaca Al-Quran.¹²

Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pembinaan siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian ini terletak pada objek penelitiannya peneliti Haris Munandar meneliti di SMA *Plus Boarding School* sedangkan yang akan peneliti teliti ialah di SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang.

Kedua, jurnal Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor oleh saudari Wulan Desi Maulani, Maemunah Sa'diyah Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan hasil penelitian bahwa cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan sikap dan perilaku siswa adalah sebagai berikut: Memiliki lab PAI, khitanan masal,

¹²Haris Munandar, Pola Pembinaan keagamaan di SMA Plus Boarding School Astha Hannas Subang, *Tarbiyah* 25, no. 1 ISSN 3797-4270 (2018), hlm 37.

mengevaluasi program yang sudah ada, dan mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peluang tersebut akan terealisasi, jika kerjasama pihak sekolah, orang tua murid serta berbagai pihak lainnya.¹³

Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas religius siswa. Sedangkan perbedaannya peneliti Wulan Desi Maulani, Maemunah Sa'diyah terfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang.

Ketiga, jurnal Pola Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak oleh Darnisa Ahmad, Lukman Arsyad menyimpulkan pola pembinaan panti asuhan sangat bagus untuk di kembangkan dengan membiasakan anak berdisiplin, sopan santun serta taat peraturan.¹⁴

Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama membahas tentang pembinaan. Tetapi perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, peneliti Darnisa Ahmad, Lukman Arsyad meneliti dipanti asuhan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah di SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang.

G. Kerangka Teori

Umumnya, pelaksanaan atau *actuating* disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer atau mengawali dan melanjutkan

¹³Maemunah Sa'diyah dan Wulan Desi Maulani, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3, no. 3 P-ISSN 2614-7254 (2019), hlm 467.

¹⁴Lukman Arsyad Darnisa Ahmad, Pola Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak, *Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)* 2, no. I ISSN 2541-3430 (2017), hlm 33.

kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹⁵ Menurut G. R. Terry pelaksanaan atau *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran yang bersangkuan maupun sasaran anggota-anggotanya.¹⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

Adapun kata pembinaan, didefinisikan sebagai sesuatu penyempurnaan; sesuatu kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, penyempurnaan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Adapun unsur pengertian dari pembinaan itu berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan yang merujuk kepada perbaikan atas sesuatu.¹⁷

Dorongan untuk mengabdikan yang ada pada diri manusia pada hakikatnya adalah sumber keberagamaan yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitrah, maka Tuhan Sang Maha Pencipta mengutus para nabi

¹⁵George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17.

¹⁶Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 10.

¹⁷Bambang Marhijanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Masa Kini)* (Surabaya: Terbit Terang, 2008), hlm. 268.

dan rasul. Tugas utama mereka ialah untuk mengarahkan pengembangan potensi bawaan itu ke jalan sebenarnya.¹⁸

Dalam penerapan ini pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah tentu terdapat indikator-indikator yang dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut. Adapun indikator yang menjadi landasan dalam melihat pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah ialah:

1. 3S (senyum, salam dan sapa). Melalui senyum, salam dan sapa yaitu ketika pagi hari ketika peserta didik masuk ke gerbang sekolah, semua guru sudah berjejer menyambut kedatangan peserta didik dengan memberikan senyuman salam, sapaan kepada peserta didik.
2. Pembacaan surah yasin setiap satu bulan sekali. Peserta didik akan dikumpulkan dilapangan dan setelah pembacaan surah yassin juga adanya penyampaian qultum pencerahan bagi peserta didik.
3. Pemberantasan buta huruf Al-Quran. Dalam pelaksanaan ini dilakukan di dalam kelas dengan memanggil peserta didik secara bergantian. Jika masih ada beberapa siswa yang belum lancar maka akan dikelompokkan dengan jenjang peserta didik yang belum bisa dan setelah itu dilatih secara terus-menerus supaya lancar.
4. Setoran surah pendek juz ke 30. Dimana telah disepakati oleh guru yang mengasuh mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk menghafal 10 surah pendek dari masing-masing peserta didik.

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 60.

5. Peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan ini supaya peserta didik teringat dan terbiasa untuk memperingati hari-hari besar Islam dan mengisinya dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat serta tidak melenceng dari norma-norma agama.
6. Sholat dhuha. Sholat dhuha juga dapat meningkatkan spritualisasi, membangun kestabilan mental dan relaksasi fisik dari kenyataan di atas juga dirasakan hasilnya oleh peserta didik bahwa setelah mereka merasakan sholat dhuha lebih konsentrasi dalam belajar dan mudah dalam menyerap ilmu.
7. Sholat zuhur berjamaah. Pelaksanaan Sholat zuhur berjamaah tidak lain ialah untuk menambah ketaqwaan kepada Allah SWT, membuat ketenangan dan ketentraman hati bagi siswa.

Jadi, pembinaan dengan unsur dominan keagamaan merupakan pembinaan keagamaan diterapkan di lingkungan sekolah sesuai dengan indikatornya tentu akan menciptakan lingkungan sekolah yang baik dengan adanya pembinaan keagamaan baik dari sisi siswa maupun seluruh staf sekolah dapat menerapkan pembinaan tersebut.

H. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) hanya menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian adalah pengamatan

observasi secara menyeluruh kerana peneliti melakukan pengamatan alami (*natural setting*).¹⁹

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau pendekatan kualitatif sejalan dengan apa yang diidamkan dalam riset ini ialah memperoleh deskripsi ataupun cerminan yang mendalam menimpa subyek-subyek riset dan diperolehnya informasi yang akurat, rinci, serta ditafsirkan secara jelas bersumber pada keadaan yang sesungguhnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini hendak memakai tata cara penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang berhubungan dengan upaya menanggapi masalah-masalah yang terdapat saat ini serta memaparkannya berlandaskan informasi yang sudah diperoleh.²⁰

Tipe penelitian ini memakai pengumpulan informasi yang berbentuk gambar-gambar maupun perkata dalam mendeskripsikan. Hingga, laporan penelitian informasi diperoleh dari wawancara, dokumentasi individu, ataupun formal, catatan lapangan, catatan yang lain maupun memo.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Dalam riset ini, tipe informasi yang periset pakai yakni kualitatif. Tipe informasi ini yakni tipe informasi yang berbentuk non angka yang diperoleh buat mengenali cerminan mengenai pelaksanaan pembinaan

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 14.

²⁰*Ibid.*, hlm. 9.

keagamaan di sekolah yang hendak diteliti ialah SMP Negeri I Sirah Pulau Padang.

- b. Dalam riset ini, sumber informasi yang digunakan yakni sumber informasi primer serta informasi sekunder. Sumber informasi primer diperoleh dari penerapan wawancara serta lain sebagainya. Sebaliknya informasi sekunder diperoleh lewat literatur yang berhubungan dengan riset yang lagi diterapkan.

4. Subjek dan Informan Penelitian

Informan yang diresmikan pada riset ini ialah guru bidang riset pembelajaran agama Islam serta siswa SMP Negeri I Sirah Pulau Padang. Informan hendak diambil sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan periset.²¹

Karena yang akan diteliti disini ialah pelaksanaan pembinaan keagamaan, maka yang paling mengetahui tentang pembinaan keagamaan ialah pendidik yang mengasuh mata pelajaran agama.

5. Metode Pengumpulan Data

Sugiono mendefinisikan metode pengumpulan informasi bagaikan langkah yang sangat strategis dalam suatu penelitian. Sebab tujuan dari dilaksanakan penelitian ini yakni mendapatkan informasi. Apabila tidak mengenali metode pengumpulan informasi dengan baik, hingga peneliti tidak

²¹*Ibid.*, hlm. 124.

dapat memperoleh informasi yang cocok dengan apa yang telah menjadi tujuannya.²²

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang telah dilaksanakan dengan cara meneliti secara konsisten, serta dicatat secara tersusun.²³ Metode pengumpulan data melalui tinjauan mengamati aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang di antaranya: *pertama*, mengamati letak geografis SMP Negeri I Sirah Pulau Padang; *Kedua*, mengamati pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirah Pulau Padang; *Ketiga*, mengamati aktivitas peserta didik kelas VII¹ SMP Negeri I Sirah Pulau Padang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pembicaraan yang mengarahkan pada suatu permasalahan tertentu dalam hal ini secara langsung bertatap muka agar mendapatkan berita atau keterangan-keterangan lebih lanjut.²⁴

Proses peneliti ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yaitu kepada kepala sekolah, guru yang mengasuh mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa-siswi kelas VII¹ serta orang tua wali murid.

²²*Ibid.*, hlm. 104.

²³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 143.

²⁴*Ibid.*, hlm 160.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan peristiwa yang sudah lampau yang berupa penulisan, gambaran, atau karyamonumental dari orang itu.²⁵

Adapun yang penulis dapatkan adalah sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data siswa, data guru beserta kegiatan di sekolah.

d. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghubungkan data yang diperoleh dari sumber data melalui teknik pengumpulan data yang telah ada. Apabila peneliti memakai teknik pengumpulan data ini maka peneliti telah melakukan kredibilitas data.²⁶

6. Teknik Analisis Data

Didalam melakukan analisis data yang digunakan model yang dikemukakan oleh Miles and Huberman:

- a. Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan, serta penyederhanaan data yang hanya memfokuskan pada hal penting saja yang berkaitan tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan.²⁷ Sehingga data yang direduksi akan menjadi lebih jelas dan terarah.

²⁵*Ibid.*, hlm 176.

²⁶Sugiono, *Op. Cit.*, hlm 241.

²⁷Sugiono, *Op. Cit.*, hlm 337-338.

- b. Penyajian Data yakni dibuat dalam bentuk uraian singkat, data yang disajikan harus sederhana sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh peneliti tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan.²⁸
- c. Kesimpulan yakni hasil akhir yang telah dites kebenarannya yang bermaksud apakah peneliti dapat menerima atau menolak.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam peneliti ini terdapat beberapa susunan yang di jelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI. Membahas mengenai pengertian pelaksanaan pembinaan keagamaan, bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan, strategi pelaksanaan pembinaan keagamaan yang efektif, serta tujuan pelaksanaan pembinaan dan fase perkembangan agama.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. Berisi penjelasan berkenaan sejarah berdirinya SMP Negeri I Sirih Pulau Padang, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, fasilitas gedung, fasilitas belajar mengajar, sarana dan kebersihan

²⁸*Ibid.*, hlm.341.

lingkungan sekolah, keadaan kepala sekolah dan wakil, serta guru pegawai, visi, misi, struktur organisasi dan data siswa.

BAB IV : ANALISIS DATA. Berisi tentang hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirih Pulau Padang, serta faktor apa saja penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMP Negeri I Sirih Pulau Padang.

BAB V : PENUTUP. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.